

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Petani kelapa sawit ISPO dan Non ISPO anggota Koperasi Unit Desa Karya Mukti di Desa Karya Harapan Mukti memiliki tahun tanam, luas lahan dan jarak tanam yang sama. Menggunakan jenis bibit yang berbeda berdasarkan tahun tanam 1992 dan 1998 yaitu Marihat dan Lonsum serta jumlah pohon yang berbeda. Pemanenan dilakukan 2 kali dalam satu bulan atau 24 kali dalam satu tahun.
2. Pendapatan usahatani kelapa sawit ISPO lebih tinggi daripada pendapatan usahatani kelapa sawit Non ISPO yang mana pendapatan usahatani kelapa sawit ISPO yaitu sebesar 54% sedangkan pendapatan Non ISPO sebesar 46%. Selisih pendapatan usahatani kelapa sawit ISPO dan Non ISPO yaitu sebesar Rp. 6.919.620/Petani/Tahun. Hal ini disebabkan petani ISPO dalam kegiatan usahatani menerapkan standar ISPO sehingga lebih intensif dalam melakukan pemupukan dan perawatan tanaman kelapa sawit sehingga menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan kelapa sawit Non ISPO.
3. Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata pada pendapatan usahatani kelapa sawit pada petani ISPO dan Non ISPO terbukti bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit ISPO berbeda dengan pendapatan usahatani kelapa sawit Non ISPO.

5.2 Saran

1. Bagi Petani, perlu untuk melakukan peremajaan kelapa sawit bagi umur kelapa sawit yang sudah berumur diatas 25 tahun yaitu pada kelapa sawit yang memiliki tahun tanam 1992 dan melakukan persiapan peremajaan pada kelapa sawit yang memiliki tahun tanam 1998 karena akan memasuki usia non produktif. Bagi Petani Non ISPO juga perlu untuk menerapkan prinsip ISPO karena lebih menguntungkan dalam kegiatan usahatani kelapa sawit.
2. Bagi Pemerintah, agar melakukan penyuluhan kepada petani kelapa sawit baik ISPO maupun Non ISPO terkait pentingnya ISPO atau pembangunan kelapa sawit berkelanjutan yang perlu diterapkan terkait pengelolaan yang lebih baik berdasarkan GAP (*Good Agriculture Practices*) sehingga tidak merusak lingkungan serta akan memperoleh hasil produksi yang optimal dan akan meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit.
3. Bagi Penyuluh, agar menganjurkan petani Non ISPO untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh sertifikasi ISPO dan pentingnya penerapan standar prinsip ISPO karena lebih menguntungkan untuk diterapkan dan dapat membantu untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar perkebunan kelapa sawit.